

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan pemerintahan, suatu negara memerlukan anggaran dana yang memadai untuk memenuhi kebutuhannya guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sosial, budaya maupun politik. Terlepas dari status yang disandang, baik negara maju maupun negara berkembang. Negara berkembang pada umumnya adalah sebuah negara yang kegiatan ekonomi dan industrinya masih relatif kecil, mayoritas penduduknya memiliki penghasilan yang rendah dan cenderung masih sangat rentan dengan adanya guncangan terhadap kestabilan kegiatan perekonomian. Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang terus berusaha menggalakkan pembangunan di sektor ekonomi untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok dan kemampuan masyarakat untuk memilih, sehingga segala kebutuhan pokok masyarakat dapat terpenuhi.

Permasalahan yang sering muncul dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi pada suatu negara, terutama negara-negara sedang berkembang adalah ketersediaan modal yang terbatas dan hal ini menjadi salah satu hambatan bagi suatu negara untuk melaksanakan pembangunannya. Permasalahan tingkat modal yang rendah tentunya harus dicari alternatif penyelesaiannya agar pembangunan bisa terus berjalan. Permasalahan akumulasi modal/kapital yang rendah di negara-

negara sedang berkembang biasanya diatasi oleh pemerintah dengan melakukan pinjaman luar negeri.

Pinjaman luar negeri adalah arus masuk modal dari luar ke dalam negeri yang merupakan konsekuensi dari profil APBN yang mengalami defisit dimana belanja/pengeluaran negara lebih besar dari penerimaan negara. Kondisi defisit inilah yang mendorong negara berkembang melakukan pembiayaan dengan pinjaman luar negeri. Utang luar negeri adalah sebagian dari total utang suatu negara yang diperoleh dari para kreditor di luar negara tersebut. Penerima utang luar negeri dapat berupa pemerintah, perusahaan, atau perorangan. Bentuk utang dapat berupa uang yang diperoleh dari bank swasta, pemerintah negara lain, atau lembaga keuangan internasional seperti IMF dan Bank Dunia.

Utang luar negeri bisa saja mendorong perekonomian sekaligus menghambat pertumbuhan ekonomi. Mendorong perekonomian maksudnya, jika hutang-hutang tersebut digunakan untuk membuka lapangan kerja dan investasi dibidang pembangunan yang pada akhirnya dapat mendorong suatu perekonomian, sedangkan menghambat pertumbuhan apabila utang-utang tersebut tidak dipergunakan secara maksimal karena masih kurangnya fungsi pengawasan atas penanggung jawab utang-utang itu sendiri.

Mengingat pada krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 dimana saat itu nilai tukar rupiah mengalami pelemahan yang cukup dalam terhadap US Dolar dan mata uang dunia lainnya.

Keadaan tersebut membuat utang luar negeri Indonesia meningkat drastis. Dalam hal ini pemerintah mengambil kebijakan untuk membayar utang yang sudah jatuh tempo dengan penambahan utang baru. Penambahan utang yang dilakukan oleh pemerintah menyebabkan pembayaran cicilan pokok dan bunga dari utang tersebut makin mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sehingga kebijakan tersebut berpengaruh terhadap kinerja APBN yang semakin menurun. Utang luar negeri membuat pemerintah kurang terpacu dalam meningkatkan pendapatan dalam negerinya sehingga pemerintah selalu bergantung pada utang luar negeri untuk membiayai pembangunan nasional. Hal inilah yang membuat kekurangan dalam pembiayaan pemerintah dalam APBN yang selalu ditutup dengan utang luar negeri. Pada tahun itu juga merupakan tahun yang paling kelabu bagi perekonomian Indonesia, karena pada tahun itu perekonomian Indonesia diguncang dengan kondisi sektor riil yang macet dan kondisi *hyper inflation* yang mencapai 78%.

Utang luar negeri diperlukan untuk memberikan dampak yang positif terhadap pembangunan ekonomi dan peningkatan tabungan domestik. Namun apabila utang luar negeri digunakan secara tidak wajar maka kemungkinan besar akan mengakibatkan dampak yang negatif terhadap pembangunan ekonomi sehingga dapat mengancam kestabilan makroekonomi negara. Kondisi utang luar negeri Indonesia saat ini dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Terdapat dua hal pokok yang melatarbelakangi meningkatnya utang luar negeri suatu negara. Penyebab pertama adalah negara tersebut sedang mengalami kemiskinan yang bisa diakibatkan oleh tekanan ekonomi, bencana alam atau peristiwa tak terduga. Karena miskin, maka pemerintah tidak bisa mengentaskan rakyatnya dari kemiskinan mengingat terbatasnya dana yang dimiliki. Penyebab kedua adalah latar belakang ekonomi spesifik dari negara yang bersangkutan, seperti krisis utang luar negeri tahun 1892 yang disebabkan oleh meningkatnya harga minyak dunia tahun 1973 hingga 1974 dan tahun 1979 hingga 1980 yang diikuti dengan tingginya tingkat suku bunga tahun 1980 hingga 1982, turunnya harga barang serta volume ekspor yang terkait dengan resesi global pada tahun tersebut dan adanya masalah dalam manajemen perekonomian domestik (Purwanto, 2003).

Indonesia telah melakukan kebijakan utang luar negeri sejak tahun 1969 (Purwanto, 2003). Hal ini berakibat bahwa apabila terjadi gejolak ekonomi luar negeri maka nilai tukar rupiah akan ikut terganggu pula. Masalah ini disebabkan karena nilai pinjaman dihitung dengan valuta asing, sedangkan pembayaran cicilan pokok dan bunga pinjaman dihitung dengan rupiah. Apabila nilai tukar rupiah menurun terhadap mata uang dollar AS, maka yang akan dibayarkan juga membengkak. (Drummerfan, 2010). Indonesia mengajukan utang luar negeri karena keadaan Indonesia yang masih miskin dan karena adanya pengaruh kondisi perekonomian dunia. Namun, isu ini merupakan masalah yang cukup serius bagi

Indonesia yang mana utang luar negeri semakin meningkat setiap tahunnya. Permasalahan yang timbul adalah adanya beban pembayaran akibat jumlah utang yang semakin besar, pemanfaatan yang belum optimal, manajemen yang belum efisien dan mendalam disamping kebijakan di masa depan yang belum jelas arahnya (Kusumaningtuti, 2004).

Pada dasarnya, dalam proses pelaksanaan pembangunan ekonomi di negara berkembang seperti di Indonesia, akumulasi utang luar negeri merupakan suatu gejala umum yang wajar. Utang luar negeri merupakan bantuan/pinjaman luar negeri yang digunakan untuk menutupi kekurangan-kekurangan dan sumber pembiayaan dalam negeri, sehingga dalam melaksanakan program-program pembangunan itu membutuhkan sumber dana yang relatif besar. Hal tersebut disebabkan oleh tabungan dalam negeri yang rendah sehingga tidak memungkinkan dilakukannya investasi yang memadai, sehingga jalan alternatif lainnya dengan menarik dana atau pinjaman dari luar negeri.

Utang luar negeri Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dalam penelitian ini digunakan utang luar negeri Indonesia dari tahun 1992-2017. Perkembangan utang luar negeri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I-1
Perkembangan Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2010-2017

Tahun	Jumlah Utang Luar Negeri (Juta US\$)
2010	198.278
2011	219.629
2012	252.567
2013	265.468
2014	292.991
2015	306.224
2016	319.013
2017	350.133

Sumber: (World Bank)

Seperti yang terlihat pada tabel diatas, jumlah utang luar negeri Indonesia dari tahun ke tahun masih tinggi. Pada tahun 2010 ULN Indonesia sebesar 198.278 juta US\$, kemudian mengalami kenaikan terus menerus disetiap tahunnya, hingga sampai sekarang ini jumlah utang luar negeri di Indonesia tahun 2017 mencapai 350.133 juta US\$.

Dari kondisi tersebut masalah utang luar negeri Indonesia terjadi karena buruknya perekonomian di Indonesia. Perekonomian yang buruk tersebut yaitu terjadinya kelangkaan pangan, minimnya tabungan pemerintah, tingginya tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah yang terus terdepresiasi. Peningkatan hutang luar negeri akan meningkatkan tabungan nasional, tetapi pada jangka panjang akumulasi hutang luar negeri akan menurunkan tingkat tabungan di Indonesia.

Mengingat masalah utang luar negeri menyangkut kepentingan publik, maka sudah seharusnya pemerintah menentukan kebijakan yang baik. Dengan demikian indikator makroekonomi Indonesia berada pada kondisi yang positif. Cadangan devisa yang membaik, inflasi yang

terkendali, majunya kegiatan ekspor dan nilai tukar yang stabil bisa menciptakan perekonomian yang baik. Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini bermaksud mengangkat permasalahan ini sebagai bahan analisis. Untuk itu penelitian diberi judul “**ANALISIS PERANAN KEBIJAKAN MAKROEKONOMI TERHADAP UTANG LUAR NEGERI INDONESIA TAHUN 1992-2017**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh cadangan devisa terhadap utang luar negeri Indonesia tahun 1992-2017?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap utang luar negeri Indonesia tahun 1992-2017?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap utang luar negeri Indonesia tahun 1992-2017?
4. Bagaimana pengaruh suku bunga pinjaman terhadap utang luar negeri Indonesia tahun 1992-2017?
5. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap utang luar negeri Indonesia tahun 1992-2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh cadangan devisa terhadap utang luar negeri Indonesia tahun 1992-2017.
2. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap utang luar negeri Indonesia tahun 1992-2017.
3. Menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap utang luar negeri Indonesia tahun 1992-2017.
4. Menganalisis pengaruh suku bunga pinjaman terhadap utang luar negeri Indonesia tahun 1992-2017.
5. Menganalisis pengaruh ekspor terhadap utang luar negeri Indonesia tahun 1992-2017.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait khususnya pemerintah dalam menentukan langkah-langkah dan merumuskan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan pengambilan keputusan dalam perekonomian Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana yang baik untuk menambah informasi dan wawasan bagi para pembaca yang tertarik dengan permasalahan perekonomian.
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi atau bahan acuan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

E. Metode Penelitian

1. Alat dan Model Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk penelitian ini yaitu menggunakan model *Error Correction Model (ECM)*, yang formulasi model estimatornya adalah:

$$\begin{aligned} \Delta \log ULN_t = & \lambda_0 + \lambda_1 \Delta \log CADEV_t + \lambda_2 \Delta INF_t + \lambda_3 \Delta \log KURS_t + \lambda_4 \Delta SBP_t \\ & + \lambda_5 \Delta \log EKS_t + \lambda_6 \log CADEV_{t-1} + \lambda_7 INF_{t-1} + \lambda_8 \log KURS_{t-1} \\ & + \lambda_9 SBP_{t-1} + \lambda_{10} \log EKS_{t-1} + \lambda_{11} ect + \omega_t \end{aligned}$$

Dimana:

ULN	: Utang Luar Negeri (US\$ Juta)
CADEV	: Cadangan Devisa (US\$ Juta)
INF	: Tingkat Inflasi (%)
KURS	: Nilai Tukar atau Kurs Rupiah (Rp/US\$)
SBP	: Suku Bunga Pinjaman (%)
EKS	: Ekspor (Miliar Rupiah)
ECT	: <i>Error Correction Term</i>
ε_t, ω_t	: Residual
Δ	: Perubahan
ε_{t-1}	: Kelambanan variabel residual
β_0	: Konstanta
$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4, \alpha_5$: Koefisien pengaruh jangka pendek
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien pengaruh jangka panjang
λ	: Koefisien koreksi kesalahan

Model persamaan dalam penelitian ini memodifikasi pada model yang diteliti oleh Alpon Satrianto tahun 2015 dalam Jurnal Analisis Determinan Defisit Anggaran dan Utang Luar Negeri di Indonesia, Jurnal Kajian Ekonomi Volume 4 Nomor 7. Jurnal Yogie Dahlly Saputro dan Aris Soelistyo tahun 2017 yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Di Indonesia, Jurnal Ilmu Ekonomi. Jurnal Defrizal Saputra, Dkk tahun 2018 yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar

Negeri Di Indonesia, Jurnal Ecogen. Dan Junal I Wayan Gayun W, Dkk tahun 2013 yang berjudul Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia: Kajian Terhadap Faktor-Faktor Yang Berpengaruh, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapatkan dari berbagai sumber yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), *World Bank*, publikasi dari penelitian terdahulu, buku, media internet dan jurnal. Data yang digunakan antara lain data utang luar negeri Indonesi, cadangan devisa, inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dollar, suku bunga pinjaman dan ekspor. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deret waktu (*time series*) dari tahun 1992-2017.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung masalah yang sedang dikaji, antara lain pengertian dan teori terkait

pokok bahasan yang akan dijelaskan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, data dan sumber data, metode penelitian, serta teknik analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan dan menjabarkan tentang deskripsi pengolahan data dengan menggunakan model *Error Correction Model (ECM)*, pembahasan dan hasil analisis data serta intepretasi ekonomi.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi simpulan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan. Dalam hal ini juga berisi saran yang direkomendasikan kepada pihak terkait atas dasar temuan untuk dijadikan bahan referensi atau evaluasi di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN